

Program Studi  
**Sarjana Terapan Kebidanan**



# **MODUL TEORI 2**

## **KONSEP KEBIDANAN DAN ETIKOLEGAL DALAM PRAKTIK KEPIDANAN**

---

# **2019**



**KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA**

**Jurusan Kebidanan**  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

---

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

# **MODUL**

## **KONSEP KEBIDANAN DAN ETIKOLEGAL DALAM PRAKTIK KEBIDANAN**



**PRODISARJANA TERAPAN KEBIDANAN  
JURUSAN KEBIDANAN  
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA**

**VISI DAN MISI**  
**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN**  
**POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA**

**VISI**

“Menghasilkan Lulusan Sarja Terpan Kebidanan  
yang Unggul, Berkarakter, Berbasis Kearifan Lokal  
Menuju daya saing Global Tahun 2024 Dengan  
Unggulan Kebidanan Komunitas”

**MISI**

1. Menyelenggarakan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan Yang berkualitas mengikuti perkembangan IPTEK berbasis kearifan Lokal dengan keunggulan Kebidanan Komunitas.
2. Melaksanakan penelitian yang mengikuti perkembangan IPTEK serta selaras dengan kearifan lokal dengan unggulan kebidanan komunitas.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kebidanan komunitas melalui pemberdayaan masyarakat dibidang kesehata ibu dan anak serta Kesehatan reproduksi.
4. Meningkatkan Produktifitas kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan sarana dan perasana untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

MODUL 2  
BAHAN AJAR CETAK  
KEBIDANAN

# KONSEP KEBIDANAN DAN ETIKOLEGAL DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

## DAFTAR ISI

### BAB I: TEORI DAN MODEL ASUHAN KEBIDANAN

<b>Topik 1. Teori Model Konsep Asuhan Kebidanan .....</b>	<b>2</b>
Latihan .....	10
Ringkasan .....	10
Tes 1 .....	11
<b>Topik 2. Model Asuhan Kebidanan .....</b>	<b>12</b>
Latihan .....	15
Ringkasan .....	17
Tes 2 .....	18
<b>KUNCI JAWABAN TES.....</b>	<b>20</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>21</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>

### BAB II: ETIKA DAN KODE ETIK KEBIDANAN

<b>Topik 1. Konsep Dasar Etika</b>	
Latihan .....	23
Ringkasan .....	24
Tes 1 .....	25
<b>Topik 2. Etika profesi Bidan</b>	
Latihan .....	27
Ringkasan .....	28
Tes 2 .....	29

**Topik 3.Kode Etik Bidan**

Latihan .....	40
Ringkasan .....	41
Tes 3.....	42
<b>KUNCI JAWABAN TES.....</b>	<b>44</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>45</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>

# BAB I

## TEORI DAN MODEL ASUHAN KEBIDANAN

### PENDAHULUAN

Pada bab 3 akan menjelaskan model konsep asuhan kebidanan. Teori Model Konsep Asuhan dan model asuhan kebidanan merupakan suatu teori tentang dasar dari bentuk asuhan kebidanan yang ada di Indonesia. Selain itu pada modul ini merupakan konsep dasar bidan dalam memahami jenis dan model asuhan yang sudah ada dan bidan mampu menerapkan sesuai keadaan setempat dan tujuan asuhan yang diharapkan.

Setelah mempelajari bab 3 ini secara umum mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan teori model konsep dan model asuhan kebidanan. Secara khusus mahasiswa mampu :

- 1.M menjelaskan model kebidanan
- 2.M menjelaskan kegunaan model
- 3.M menjelaskan teori model kebidanan dari Reva Rubin, Ramona Mercer, Ela Joy Lerman, Ernestine Wiedenbach, Jean Ball
- 4.M menjelaskan Medical model
- 5.M menjelaskan Midwifery model
- 6.M menjelaskan Model Health For all
- 7.M menjelaskan Model partisipasi
- 8.M menjelaskan Women center care

Bab 3 ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anda tentang teori dan model konsep asuhan kebidanan. Bab ini dikemas dalam 2 (dua) topik, meliputi:

- 1.T topik 1: Teori model asuhan kebidanan
- 2.T topik 2: Model asuhan kebidanan

Proses pembelajaran untuk materi teori asuhan kebidanan dan model konsep asuhan kebidanan yang sedang anda ikuti dapat berjalan dengan lebih lancar bila anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

- 1.B acalah materi tentang teori model konsep dan model asuhan kebidanan secara seksama
- 2.B acalah referensi lainnya tentang teori model konsep dan model asuhan kebidanan yang berasal dari buku-buku referensi maupun dari mengunduh dari laman-laman (situs) internet yang tersedia

Kami berharap, Anda dapat mengikuti keseluruhan topik dalam bab ini dengan baik. Saya yakin Anda mampu menyelesaikan bab ini dengan baik.

**SELAMAT BELAJAR !**

# Topik 1

## Teori Model Konsep Asuhan Kebidanan

Selamat berjumpa kembali dan salam sejahtera untuk kita semua. Sekarang kita akan belajar tentang model asuhan kebidanan, Tujuan dari topik ini adalah agar mahasiswa lebih memahami teori teori yang menjadi dasar dalam model asuhan kebidanan.

### A. TEORI DAN KONSEP

1. Pengertian Teori dan Konsep
  - a. Ide yang direncanakan dalam pikiran, dituangkan.
  - b. Konsep atau teori adalah gambaran tentang objek dari suatu kejadian atau objek yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial yang menarik perhatiannya.
2. Fungsi Konsep dan teori : sebagai alat untuk mengidentifikasi fenomena yang diobservasinya, sedangkan teori adalah jalur logika atau penalaran yang digunakan oleh peneliti untuk menerangkan hubungan pengaruh antar fenomena yang dikaji.

### B. TEORI MODEL KEBIDANAN

Model of care the midwifery patnership didasarkan pada prinsip midwifery care berikut ini:

1. Mengakui dan mendukung adanya keterkaitan antara badan, pikiran, jiwa, fisik,dan lingkungan kultur sosial.
2. Berasumsi bahwa mayoritas kasus wanita yg bersalin dapat ditolong tanpa adanya intevensi.
3. Mendukung dan meningkatkan proses persalinan alami.
4. Menggunakan pendekatan pemecahan masalah dengan seni dan ilmu pengetahuan.
5. Relationship-based dan kesinambungan dalam motherhood.
6. Woman centered dan bertukar pikiran antara wanita.
7. Kekuasaan wanita yaitu berdasarkan tanggung jawab untuk suatu pengambilan suatu keputusan.
8. Dibatasi oleh hukum dan ruang lingkup praktik individu

Model Konseptual kebidanan adalah tolak ukur bagi bidan dalam memberi asuhan kebidanan. Konseptual model adalah gambaran abstrak dari suatu ide yang menjadi dasar suatu disiplin. Model asuhan kebidanan yaitu kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses kehidupan normal. Model Kebidanan mempunyai 5 komponen :

1. Memonitor kesejahteraan ibu baik fisik, psikologi maupun sosial dalam siklus kehamilan dan persalinan. Mempersiapkan ibu dengan memberikan pendidikan, konseling, asuhan prenatal, dalam proses persalinan dan bantuan masa post partum
2. Intervensi teknologi seminimal mungkin
3. Mengidentifikasi dan memberikan bantuan obstetrik yang dibutuhkan



4. Melakukan rujukan

Ruang lingkup praktik kebidanan :

1. Menolong Persalinan
2. Konseling
3. Penyuluhan
4. Asuhan pada saat hamil, melahirkan, nifas dan BBL (bayi baru lahir)
5. Deteksi dini penyakit
6. Pengobatan terbatas ginekologi
7. Pertolongan gawat darurat
8. Pengawasan tumbuh kembang
9. Supervisi

Ada beberapa manfaat yang bisa didapat dengan melakukan konseling diantaranya :

1. Menurunkan / menghilangkan stress
2. Membuat diri kita merasa lebih baik, bahagia, tenang dan nyaman
3. Lebih memahami diri sendiri dan orang lain
4. Merasakan kepuasan dalam hidup
5. Mendorong perkembangan personal
6. Meningkatkan hubungan yang lebih efektif dengan orang lain
7. Memaksimalkan fungsi diri dan kehidupan kita sehari – hari

Pengantar teori dalam praktik kebidanan dituangkan dalam standar pelayanan kebidanan yang berguna dalam penerapan norma dan tingkat kinerja yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penerapan standar pelayanan akan melindungi masyarakat karena penilaian terhadap proses dan hasil pelayanan dapat dilakukan dengan jelas. Dengan adanya standar pelayanan dapat dibandingkan dengan pelayanan yang diperoleh masyarakat akan memberikan kepercayaan yang lebih mantap terhadap pelaksana pelayanan.

Masalah yang ditemukan dalam penyusunan standar pelayanan kebidanan adalah bahwa diantara apa yang telah biasa dilakukan dalam praktik kebidanan sebenarnya merupakan tindakan ritualistik yang tidak berdasarkan pada pengalaman praktik yang terbaik. Dalam standar praktik kebidanan tindakan yang bersifat ritualistik seperti melakukan episiotomi secara rutin dan memandikan bayi setelah lahir sudah tidak dianjurkan lagi. Perubahan standar pelayanan seperti ini didasarkan pada pengalaman yang terbaik dari para praktisi di seluruh dunia. Praktik kebidanan, manajemen kesehatan wanita secara mandiri berfokus pada kehamilan, persalinan, nifas, asuhan BBL, KB dan kesehatan reproduksi wanita.

## **C. TEORI YANG MEMPENGARUHI MODEL KEBIDANAN**

### **1. Teori Reva Rubin**

Menekankan pada pencapaian peran sebagai ibu. Untuk mencapai peran ini seorang wanita memerlukan proses belajar melalui serangkaian aktivitas atau latihan. Dengan demikian, seorang wanita terutama calon ibu dapat mempelajari peran yang akan

dialaminya kelak sehingga ia mampu beradaptasi dengan perubahan – perubahan yang terjadi khususnya perubahan psikologis dalam kehamilan dan setelah persalinan.

- a. *Menurut Rubin, seorang wanita sejak hamil sudah memiliki harapan – harapan antara lain:*
- 1) kesejahteraan ibu dan bayinya
  - 2) Penerimaan dari masyarakat
  - 3) Penentuan identitas diri
  - 4) Mengerti tentang arti memberi dan menerima
- b. *Tahap – tahap psikologis yang biasa dilalui oleh calon ibu dalam mencapai perannya:*
- 1) Anticipatory Stage. Seorang ibu mulai melakukan latihan peran dan memerlukan interaksi dengan anak yang lain.
  - 2) Honeymoon Stage. Ibu mulai memahami sepenuhnya peran dasar yang dijalannya. Pada tahap ini ibu memerlukan bantuan dari anggota keluarga yang lain.
  - 3) Plateu Stage. Ibu akan mencoba apakah ia mampu berperan sebagai seorang ibu. Pada tahap ini memerlukan waktu beberapa minggu sampai ibu kemudian melanjutkan sendiri.
  - 4) Disengagement. Merupakan tahap penyelesaian latihan peran sudah berakhir.
- Aspek – aspek yang diidentifikasi dalam peran ibu adalah gambaran tentang idaman, gambaran diri dan tubuh. Gambaran diri seorang wanita adalah pandangan wanita tentang dirinya sendiri sebagai bagian dari pengalaman dirinya, sedangkan gambaran tubuh adalah berhubungan dengan perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan
- c. *Beberapa tahapan aktivitas penting sebelum seseorang menjadi seorang ibu:*
- 1) Taking On ( tahapan meniru )
  - 2) Seorang wanita dalam pencapaian sebagai ibu akan memulainya dengan meniru dan melakukan peran seorang ibu
  - 3) Taking In
  - 4) Seorang wanita sudah membayangkan peran yang dilakukannya. Introjktion, Projektion dan Rejektion merupakan tahap dimana wanita membedakan model – model yang sesuai dengan keinginannya.
  - 5) Letting Go
  - 6) Wanita mengingat kembali proses dan aktivitas yang sudah dilakukannya. Pada tahap ini seorang wanita akan meninggalkan perannya di masa lalu.
- d. *Adaptasi Psikososial pada masa Post partum:*
- Keberhasilan masa transisi menjadi orang tua pada masa post partum dipengaruhi oleh:
- 1) Respon dan dukungan dari keluarga
  - 2) Hubungan antara melahirkan dengan harapan – harapan
  - 3) Pengalaman melahirkan dan mambesarkan anak yang lalu
  - 4) Budaya

e. Rubin mengklasifikasikan tahapan ini menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Periode Taking In ( Hari ke1-2 setelah melahirkan )
- 2) Ibu masih pasif dan tergantung pada orang lain
- 3) Perhatian ibu tertuju pada kekhawatiran pada perubahan tubuhnya
- 4) Ibu akan mengulangi pengalaman – pengalaman waktu melahirkan
- 5) Memerlukan ketenangan dalam tidur untuk mengembalikan keadaan tubuh ke kondisi normal
- 6) Nafsu makan ibu biasanya bertambah sehingga membutuhkan peningkatan nutrisi. Kurangnya nafsu makan menandakan proses pengembalian kondisi tubuh tidak berlangsung normal

f. *Periode Taking Hold (hari ke 2-4 setelah melahirkan)*

- 1) Ibu memperhatikan kemampuan menjadi orangtua dan meningkatkan tanggung jawab akan bayinya
- 2) Ibu menfokuskan perhatian pada pengontrolan fungsi tubuh, BAK, BAB dan daya tahan tubuh
- 3) Ibu berusaha untuk menguasai keterampilan merawat bayi seperti menggendong, menyusui, memandikan dan mengganti popok
- 4) Ibu cenderung terbuka menerima nasehat bidan dan kritikan pribadi
- 5) Kemungkinan ibu mengalami depresi postpartum karena merasa tidak mampu membesarkan bayinya.

g. *Periode Letting Go*

- 1) Terjadi setelah ibu pulang ke rumah dan dipengaruhi oleh dukungan serta perhatian keluarga
- 2) Ibu sudah mengambil tanggung jawab dalam merawat bayi dan memahami kebutuhan bayi sehingga akan mengurangi hak ibu dalam kebebasan dan hubungan sosial.

## 2. Teori Ramona Mercer

Teori ini lebih menekankan pada stress antepartum dalam pencapaian peran ibu. Mercer membagi teorinya menjadi 2 topik :

a. *Efek stress Antepartum*

Stress antepartum adalah komplikasi dari risiko kehamilan dan pengalaman negatif dalam hidup seorang wanita. Tujuan asuhan yang diberikan adalah : memberikan dukungan selama hamil untuk mengurangi ketidakpercayaan diri ibu. Penelitian Mercer menunjukkan ada 6 faktor yang berhubungan dengan status kesehatan ibu, yaitu:

- 1) Hubungan Interpersonal
- 2) Peran keluarga
- 3) Stress antepartum
- 4) Dukungan sosial
- 5) Rasa percaya diri
- 6) Penguasaan rasa takut, ragu dan depresi

Maternal role menurut Mercer adalah bagaimana seorang ibu memperoleh identitas baru yang membutuhkan pemikiran dan penjabaran yang lengkap dengan dirinya sendiri.

*b. Pencapaian peran ibu*

Peran ibu dapat dicapai bila ibu menjadi dekat dengan bayinya termasuk mengekspresikan kepuasan dan penghargaan peran. Lebih lanjut Mercer menyebutkan tentang stress antepartum terhadap fungsi keluarga baik yang positif maupun negatif. Bila fungsi keluarganya positif maka ibu hamil dapat mengatasi stress antepartum. Stress antepartum karena risiko kehamilan dapat mempengaruhi persepsi terhadap status kesehatan, dengan dukungan keluarga dan bidan maka ibu dapat mengurangi atau mengatasi rasa tidak percaya dirinya selama kehamilan atau mengatasi stress antepartum.

Perubahan yang terjadi pada ibu hamil selama kehamilan (trimester I, II dan III) merupakan hal yang fisiologis sesuai dengan filosofi asuhan kebidanan bahwa menarche, kehamilan, nifas dan menopause merupakan hal yang fisiologis.

Perubahan yang dialami oleh ibu, selama kehamilan terkadang dapat menimbulkan stress antepartum, sehingga bidan harus memberikan asuhan kepada ibu hamil agar ibu dapat menjalani kehamilannya secara fisiologis (normal). Perubahan yang dialami oleh ibu hamil antara lain adalah :

- 1) Ibu cenderung lebih tergantung dan lebih memerlukan perhatian sehingga dapat berperan sebagai calon ibu dan dapat memperhatikan perkembangan bayinya
- 2) Ibu memerlukan sosialisasi
- 3) Ibu cenderung merasa khawatir terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya.
- 4) Ibu memasuki masa transisi yaitu dari masa menerima kehamilan ke masa menyiapkan kelahiran dan menerima bayinya. Dll

**Contoh :** Ibu Rika hamil 2 bulan, ini kehamilannya yang ke-2, kehamilan yang lalu ibu rika mengalami abortus. Ibu rika sangat berhati-hati dalam kehamilannya ini dan ia sangat khawatir bila terjadi hal yang sama pada kehamilannya, sehingga ia merasa sangat cemas berlebihan, ia tidak mau melakukan aktifitas apapun, sepanjang hari ibu rika hanya tiduran saja, dan ia merasa stress dengan kehamilan ini. Bidan Evi memberikan asuhan sesuai dengan teori Ramona, yang menekankan pemberian asuhan pada ibu hamil yang mengalami stress antepartum akibat pengalaman negatif yang lalu, sehingga ibu hamil dapat memiliki kepercayaan diri kembali dalam menjalani kehamilannya. Bidan Evi menganjurkan agar ibu rika menerima kehamilan dengan rasa bahagia tanpa ada kecemasan karena dapat mempengaruhi perkembangan dari janinnya.

Empat tahapan dalam pelaksanaan peran ibu menurut Mercer :

- 1) Anticipatory; saat sebelum wanita menjadi ibu, dimana wanita mulai melakukan penyesuaian sosial dan psikologis dengan mempelajari segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menjadi seorang ibu.
- 2) Formal; wanita memasuki peran ibu sebenarnya, bimbingan peran dibutuhkan sesuai dengan kondisi sistem sosial.
- 3) Informal; dimana wanita sudah mampu menemukan jalan yang unik dalam melaksanakan perannya.

- 4) Personal; merupakan peran terakhir, dimana wanita sudah mahir melakukan perannya sebagai ibu.

Sebagai perbandingan, Rubin menyebutkan peran ibu sudah dimulai sejak ibu mulai hamil sampai 6 bulan setelah melahirkan, tetapi menurut Mercer mulainya peran ibu adalah setelah bayi lahir ( 3-7 bulan setelah melahirkan ).

Wanita dalam menjalankan peran ibu dipengaruhi oleh faktor – faktor

1. Faktor ibu
  - a. Umur ibu pada waktu melahirkan
  - b. Persepsi ibu pada waktu melahirkan pertama kali
  - c. Stress sosial
  - d. Memisahkan ibu dengan anak secepatnya
  - e. Dukungan sosial
  - f. Konsep diri
  - g. Sifat pribadi
  - h. Sikap terhadap membesarkan anak
  - i. Status kesehatan ibu
2. Faktor Bayi
  - a. Temperamen
  - b. Kesehatan bayi
  - c. Faktor – faktor lainnya
    - 1) Latar belakang etnik
    - 2) Status perkawinan
    - 3) Status ekonomi

Dari faktor sosial support, Mercer mengidentifikasi adanya empat faktor pendukung:

- 1) *Emotional Support*; yaitu perasaan mencintai, penuh perhatian, percaya dan mengerti
- 2) *Informational Support*; yaitu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan ibu sehingga dapat membantu ibu untuk menolong dirinya sendiri
- 3) *Physical Support*, misalnya dengan membantu merawat bayi dan memberikan tambahan dana
- 4) *Appraisal Support*, hal ini memungkinkan individu mampu mengevaluasi dirinya sendiri dan pencapaian peran ibu.

Mercer menegaskan bahwa umur, tingkat pendidikan, ras, status perkawinan, status ekonomi dan konsep diri adalah faktor – faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian peran ibu. Peran bidan yang diharapkan oleh Mercer dalam teorinya adalah membantu wanita dalam melaksanakan tugas dan adaptasi peran dan mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian peran ini dan kontribusi dari stress antepartum.

### 3. Teori Ela Joy Lehrman

Dalam menjalankan profesi kebidanan, Ela Joy Lehrman melihat makin banyaknya tugas yang dibebankan pada bidan yang harus dilaksanakan dengan penuh profesionalisme dan tanggung jawab. Dengan pandangan Ela Joy Lehrman tersebut menjadi latar belakang munculnya teori kebidanan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Teori Lehrman ini menginginkan agar bidan dapat melihat semua aspek praktik pemberian asuhan pada wanita hamil dan memberi pertolongan persalinan.

Lehrman menyelidiki bahwa pelayanan antenatal menunjukkan perbedaan antara prosedur administrasi yang dibebankan serta manfaat antenatal dan jenis pelayanan yang diterima wanita di klinik kebidanan. Hubungan antara identifikasi faktor risiko dan keefektifan dari antenatal care terhadap hasil yang diinginkan belum terpenuhi. Lehrman dan koleganya ingin menjelaskan perbedaan antara pengalaman seorang wanita dengan keseorangan bidan untuk mengaplikasikan konsep kebidanan dalam praktek. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Lehrman yaitu mengidentifikasi komponen - komponen yang saling mempengaruhi dalam praktek kebidanan. Hasil dari penelitiannya adalah Teori yang dikemukakan oleh Lehrman mencakup 8 konsep yang penting dalam pelayanan antenatal, diantaranya:

- 1) Asuhan yang berkesinambungan
- 2) Keluarga sebagai pusat asuhan
- 3) Pendidikan dan konseling merupakan bagian dari asuhan
- 4) Tidak ada intervensi dalam asuhan
- 5) Fleksibilitas dalam asuhan
- 6) Keterlibatan dalam asuhan
- 7) Advokasi dari klien
- 8) Waktu

Pada asuhan partisipatif bidan dapat melibatkan klien dalam pengkajian, perencanaan, dan evaluasi. Pasien / klien ikut bertanggung jawab atau mengambil bagian dalam pelayanan antenatal. Dalam pemeriksaan fisik, misalnya palpasi klien akan melakukan pada tempat tertentu atau ikut mendengarkan denyut jantung. Dari ke delapan komponen yang dibuat Lehrman tersebut kemudian diuji cobakan oleh Morten pada tahun 1991 pada pasien pascapartum. Dari hasil penerapan uji coba tersebut Morten menambahkan tiga komponen lagi pada ke delapan konsep yang dibuat oleh Lehrman yaitu:

#### a. Teknik Terapeutik

Proses komunikasi yang sangat penting dalam komunikasi konseling secara khusus yang lebih mengutamakan konsep terapi seorang tenaga kesehatan dalam proses perkembangan dan penyembuhan pasien / klien. Terapeutik dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap misalnya

- 1) Mendengar dengan aktif
- 2) Mengkaji masalah
- 3) Klarifikasi masalah
- 4) Humor ( tidak bersikap kaku )
- 5) Sikap yang tidak menuduh
- 6) Jujur

- 7) Mengakui kesalahan
- 8) Pengakuan fasilitasi ( memfasilitasi )
- 9) Menghargai hak klien
- 10) Pemberiaan izin

*b. Pemberdayaan ( Empowerment )*

Suatu proses pemberiaan kekuatan dan kekuasaan. Melalui penampilan dan pendekatan bidan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengoreksi, mengesahkan, menilai, dan memberi dukungan.

*c. Hubungan Sesama ( Lateral Relationship )*

Meliputi menjalin hubungan yang baik dengan klien, bersikap terbuka dengan klien, sejalan dengan klien sehingga antara klien dan bidan terlihat tampak akrab dan terbina hubungan saling percaya yang harmonis (misalnya, sikap empati, atau berbagi pengalaman).

#### **4. Teori Ernestine Wiedenbach**

Ernestine adalah seorang perawat kebidanan lulusan Fakultas Keperawatan Universitas Yale, yang sangat tertarik pada masalah seputar keperawatan maternitas yang terfokus pada keluarga ( Family – Centered Maternity Nursing ).

Selain berpengalaman sebagai perawat dengan bekerja di klinik selama puluhan tahun, ia juga seorang penulis yang telah menghasilkan beberapa buku dan berpartisipasi dalam beberapa penelitian salah satunya bersama ahli filsafat bernama Dickoff. Konsep yang dihasilkan oleh Ernestine bukan hasil penelitian melainkan hasil pemikirannya yang dituangkan dalam bukunya Family – Centered Maternity Nursing.

Konsep yang luas Wiedenbach yang nyata ditemukan dalam keperawatan :

*a. The agent ( Perantara )*

Meliputi perawat, bidan dan orang lain. Ernestine mengutarakan empat konsep yang mempengaruhi praktik keperawatan yaitu filosofi, tujuan, praktik dan seni. Filosofi yang dikemukakan adalah tentang kebutuhan ibu dan bayi yang segera mengembangkan yang lebih luas yaitu kebutuhan untuk persiapan menjadi orang tua.

*b. The recipient ( Penerima )*

Meliputi wanita, keluarga, masyarakat. Menurut Wiedenbach adalah untuk memenuhi kebutuhannya terhadap bantuan. Individu penerima harus dipandang sebagai seseorang yang kompeten dan mampu melakukan segalanya sendiri. Jadi perawat atau bidan memberi pertolongan hanya apabila individu tersebut mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.

*c. The goal / purpose*

Tujuan dari proses keperawatan adalah membantu orang yang membutuhkan bantuan. Perawat atau bidan harus bisa mengidentifikasi kebutuhan pasien yang terlihat melalui perilakunya yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu dengan memperhatikan fisik, emosional dan fisiogikal. Untuk bisa mengidentifikasi kebutuhan pasien / klien, bidan atau perawat harus menggunakan mata, telinga, tangan serta pikirannya.

d. *The Means*

Metode untuk mencapai tujuan asuhan kebidanan ada empat tahap yaitu:

- 1) Identifikasi kebutuhan klien, memerlukan keterampilan dan ide
- 2) Memberikan dukungan dalam mencapai pertolongan yang dibutuhkan (ministration)
- 3) Memberikan bantuan sesuai kebutuhan (validation)
- 4) Mengkoordinasi tenaga yang ada untuk memberikan bantuan (coordination)  
Untuk mengidentifikasi kebutuhan ini diperlukan :
- 5) Pengetahuan : untuk bisa memahami kebutuhan pasien / klien
- 6) Judgement (penilaian) : kemampuan pengambilan keputusan
- 7) Keterampilan : kemampuan perawat / bidan memenuhi kebutuhan pasien

*The frame work lingkungan sosial, organisasi dan profesi* kelima kelompok Wiedenbach dapat digambarkan dalam bagian :

- a. Identifikasi
- b. Mempersiapkan
- c. Koordinasi
- d. Validasi

**5. Teori Jean Ball**

Menurut Jean Ball, respon terhadap perubahan setelah melahirkan akan mempengaruhi personality seseorang dan dengan dukungan mereka akan mendapatkan sistem keluarga dan sosial. Persiapan yang sudah dilakukan bidan pada masa postnatal akan mempengaruhi respon emosional wanita terhadap perubahan akibat proses kelahiran tersebut. Kesejahteraan wanita setelah melahirkan sangat tergantung pada personality atau kepribadian. Sistem dukungan pribadi dan dukungan dari pelayanan maternitas. Ball mengemukakan teori kursi goyang yang dibentuk 3 elemen :

- a. pelayanan maternitas
- b. pandangan masyarakat terhadap keluarga
- c. Sisi penyangga atau support terhadap kepribadian wanita

**6. Teori Jean Ball dalam Konsep**

- a. Women : Ball memusatkan perhatiannya terhadap perkembangan emosional dalam proses melahirkan
- b. Health : Merupakan pusat dari model Ball, tujuan dari postnatal care agar mampu menjadi ibu
- c. Environment : Lingkungan sosial dan organisasi dalam sisi dukungan
- d. Midwifery : Penelitian postnatal
- e. Self : Secara jelas kita dapat melihat bahwa peran bidan dalam memberikan dukungan dan membantu seseorang wanita untuk menjadi yakin dengan perannya sebagai ibu



## Latihan

- 1) Apakah perbedaan teori dari Reva Rubin dan Ramona Mercer !
- 2) Jelaskan tentang teori kursi goyang dari Jean ball !

### Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab soal-soal dalam latihan ini Anda harus mempelajari materi Topik 1 tentang Teori Model Konsep Asuhan Kebidanan.

## Ringkasan

Konseptual model kebidanan biasanya berkembang teori wawasan intuitif keilmuan yang sering kali disimpulkan dalam kerangka acuan disiplin ilmu yang bersangkutan (*Fawcett, 1992*) sehingga konseptual model memberikan gambaran abstrak atau ide yang mendasari disiplin ilmu serta memberi kerangka untuk memahami dan mengembangkan praktik untuk membimbing tindakan dalam melakukan asuhan kebidanan.

Teori yang mendasari model asuhan kebidanan diantaranya teori dari Reva Rubin yang menekankan pada pencapaian peran ibu, Ramona Mercer tentang stress adaptasi, Ela Joy Lehrman tentang aspek praktik bidan pada ibu hamil dan bersalin, Ela melihat tentang perubahan setelah melahirkan mempengaruhi personality serta Ernestine Wiedenbach menekankan pada masalah keperawatan maternitas yang meliputi *the agent, the recipient, the goal and the means*.

## Test 1

- 1) Seorang ibu mulai melakukan latihan peran dan memerlukan interaksi dengan anak yang lain adalah stage...
  - A. Anticipatory stage
  - B. Plateau stage
  - C. Honeymoon stage
  - D. Disanggegement
- 2) The agent, the recipient, the goal, the mean dan the framework merupakan teori ...
  - A. Teori Reva Rubin
  - B. Ernestine Widenbach
  - C. Ramona Mercer
  - D. Jean Ball
- 3) Saat 2-3 hari post partum, perhatian pada tugasnya dan merasa mampu berperan sebagai ibu merupakan periode ...
  - A. *taking in*
  - B. *taking hol*

- C. *taking on*
- D. *letting go*

- 4) Perasaan mencintai, penuh perhatian, percaya dan mengerti adalah faktor pendukung *social support* dari segi ...
- A. *Emotional support*
  - B. *Physical support*
  - C. *Informational support*
  - D. *Appraisal support*
- 5) Jean Ball mengemukakan tujuan pelayanan kesehatan ibu (maternitas) agar ibu mampu melaksanakan tugasnya sebagai ibu baik fisik dan psikologis yaitu ...
- A. Mempersiapkan ibu agar sukses dan berhasil sebagai ibu baik dalam fisik, psikis dan emosi
  - B. Sisi penyangga atau support terhadap kepribadian wanita
  - C. Pelayanan maternitas
  - D. Pandangan masyarakat terhadap keluarga

## Topik 2 Model Asuhan Kebidanan

Setelah Anda mempelajari teori model konsep asuhan kebidanan pada Topik 1, maka selanjutnya kita akan membahas tentang model asuhan kebidanan. Khususnya konsep definisi konseptual asuhan kebidanan, macam-macam model asuhan kebidanan, model konseptual dalam asuhan kebidanan, pengertian *women center care*, *visi women center care*.

### A. KONSEP DEFINISI KONSEPTUAL ASUHAN KEBIDANAN

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Model konseptual adalah model representasi untuk suatu ide atau konseptual. Model asuhan kebidanan adalah suatu bentuk pedoman / acuan yang merupakan kerangka kerja seorang bidan dalam memberikan asuhan kebidanan dipengaruhi oleh filosofi yang dianut bidan (filosofi asuhan kebidanan), meliputi unsur-unsur yang terdapat dalam paradigma kesehatan (manusia-perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan).

#### 1. Macam-macam model asuhan kebidanan

##### a. *Medical model*

Merupakan fondasi dari praktik-praktik kebidanan yg sudah meresap di masyarakat. Meliputi proses penyakit, pemberian tindakan, dan komplikasi penyakit / tindakan.

Medical model	Model kebidanan
Orientasi pada penyakit X filosofi asuhan kebidanan	Orientasi pada manusia sehat mengikuti proses alamiah
Manusia (bidan) sebagai kontrol terhadap alam (mempercepat proses seharusnya dapat berjalan secara alamiah)	Kondisi fisiologis
Memahami individu dari bio dan body	Holistic approach (bio-psiko sosio cultural spirit)
Bidan berorientasi pada pengobatan penyakit	Orientasi sehat
Manusia dipisahkan dari lingkungan dimana kesehatan individu lebih diprioritaskan daripada kesehatan manusia	Keduanya saling mempengaruhi
Adanya spesialis asuhan asuhan mengutamakan high teknologi	Komprehensif Minimalis intervensi

Medical model	Model kebidanan
Dokter sebagai kontrol, peran pasien pasif, informasi terbatas pada pasien	Pasien sebagai objek
Fokus pada kondisi pasien	Mencakup lingkungan

b. *Model sehat untuk semua (health for all)*

Model sehat untuk semua (Health For All) ini Diproklamirkan oleh WHO sejak tahun 1978. Fokus dari model ini adalah pada wanita, keluarga, dan masyarakat. Pelaksananya adalah bidan di komunitas

Tema dalam HFA (*Health For All*):

- 1) Mengurangi kesenjangan dalam kesehatan
- 2) Bentuk Yankes adalah kesehatan dan pencegahan penyakit
- 3) Partisipasi masyarakat
- 4) Adanya kerjasama antar tim kesehatan
- 5) Berfokus pada Yankes. Primer

c. *Model partisipasi.*

Model asuhan selanjutnya adalah model partisipasi.

Model partisipasi adalah adanya partisipasi ibu dalam interaksinya dengan bidan pada tingkat individual maupun tingkat masyarakat.

Kunci aspek partisipasi pasien meliputi:

- 1) Bantuan diri : pasien yg aktif terlibat dalam asuhan
- 2) Tidak medikalisasi dan tidak professional
- 3) Demokrasi : keterlibatan pasien dalam decision making

Tingkat partisipasi yaitu sejauh mana pasien berpartisipasi pada pelayanan kebidanan. Sedangkan tingkatan partisipasi ada beberapa macam, yaitu :

- 1) Tk I : Menerima pelayanan secara pasif
- 2) Tk II : Partisipasi aktif dengan rencana-rencana yg jelas misal, bertanya / mengajak diskusi
- 3) Tk III : berpartisipasi dalam pelaksanaan program kesehatan
- 4) TK IV : berpartisipasi dalam program pengawasan dan evaluasi
- 5) Tk V : berpartisipasi dalam perencanaan program / model

Untuk melaksanakan model partisipasi ini membutuhkan :

- 1) Pendekatan
- 2) Kerjasama antara bidan, ibu dan keluarga
- 3) Pertanyaan (untuk mengetahui pengetahuan ibu, apa yg diharapkan)
- 4) Pemberitahuan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan, rencana tindakan,
- 5) alternatif tindakan

Unit komponen dalam model ini:

- 1) Ibu dan keluarga (banyak variasi : norma patriakal, single parent, cerai dll)

- 2) Konsep kebutuhan (bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual)
- 3) Partnership (kerjasama dengan klien, keluarga maupun tim nakes)
- 4) Faktor kedekatan & keterbukaan (menghasilkan pengetahuan dan keterampilan, pengharapan, kepercayaan, dan perekanan)
- 5) Model menolong Bagi bidan di ruang kebidanan
- 6) Pemberian informasi (dengan komunikasi yg baik)
- 7) Pemberian pilihan dan kontrol (dilibatkan dalam *decision making*)
- 8) Penerimaan klien saat bersalin (komunikasi yg baik)
- 9) Kesadaran diri sendiri (kekuatan dan kelemahan)
- 10) Model sistem maternitas di komunitas
- 11) Bidan yg memberikan asuhan di komunitas akan melakukan rujukan

## 2. Model konseptual dalam asuhan kebidanan

### a. *Medical model*

Medical model merupakan salah satu model yang dikembangkan untuk membantu manusia dalam memahami proses sehat dan sakit dalam arti kesehatan. Model ini sering digunakan dalam bidang kedokteran dan lebih fokus pada proses penyakit dan mengobati ketidaksempurnaan

Yang tercakup dalam model ini adalah

- 1). berorientasi pada penyakit
- 2). menganggap bahwa akal/pikiran dan badan terpisah
- 3). manusia menguasai alam
- 4). yang tidak biasa menjadi menarik
- 5). pasien berperan pasif
- 6). dokter yang menentukan

Saudara-saudara sekalian, model ini kurang cocok untuk kebidanan karena terlalu berorientasi pada penyakit dan tidak memberika pasien menentukan keinginannya sendiri. Tapi masih banyak yang terpengaruhi dengan model ini. berikut ini akan diberikan gambaran bagaimana perbedaan pandangan mengenai kehamilan sesuai medical model dan falsafah kebidanan.

Medical model	Falsafah kebidanan
perspektif	Normal dalam antisipasi
Kasus tidak biasa menjadi menarik	Setiap persalinan peristiwa unik
Dokter bertanggung jawab	Wanita dan keluarga membuat keputusan
Informasi terbatas	Informasi diberikan tidak terbatas
Outcome yang diharapkan ibu dan bayi hidup dan sehat	Outcome yang diharapkan ibu dan bayi yang hidup dan sehat dan kepuasan akan kebutuhan individu

*b. Paradigma sehat*

Seperti yang kita sama-sama ketahui bahwa derajat kesehatan di Indonesia masih rendah, hal ini menuntut adanya upaya pemerintah dalam upaya menurunkannya. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan, pemerintah membuat satu model dalam pembangunan kesehatan yaitu PARADIGMA SEHAT. Apa yang dimaksud paradigma sehat?

Paradigma sehat ini pertama kali dicetuskan oleh Prof.Dr.F.A.Moeloek (Menkes RI) Pada Rapat sidang DPR Komisi VI pada Tanggal 15 September 1998. Paradigma sehat adalah cara pandang, pola pikir, atau model pembangunan kesehatan yang melihat masalah kesehatan saling berkaitan dan mempengaruhi dengan banyak faktor yang bersifat lintas sektor, dan upayanya lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan, bukan hanya penyembuhan orang sakit atau pemulihan kesehatan. Jadi, pada paradigma sehat ini lebih menekankan pada pengobatan promotif, dan preventif.

Secara garis besar, dengan adanya paradigma sehat maka pembangunan sektor harus memperhatikan dampaknya di bidang kesehatan. Secara khususnya, seperti yang sudah kita bahas sebelumnya, yaitu dengan adanya paradigma sehat maka pembangunan kesehatan menekankan pada upaya promotif dan preventif.

Paradigma Sehat ini merupakan model dalam pembangunan kesehatan tetapi juga dijadikan dalam asuhan kebidanan, hal ini karena:

- 1) Dengan paradigma sehat akan merubah cara pandang tentang kesehatan termasuk kesehatan reproduksi, dan mendorong masyarakat menjadi mandiri dan sadar akan pentingnya upaya promotif dan preventif
- 2) Mengingat paradigma sehat merupakan upaya untuk merupakan derajat kesehatan di Indonesia yang utamanya di nilai dari AKI dan AKB, maka Bidan sebagai bagian dari tenaga yang turut bertanggung jawab terhadap menurunnya AKI dan AKB perlu menjadikan paradigma sehat sebagai model.
- 3) Paradigma sehat merupakan suatu gerakan nasional sehingga bidanpun harus menjadikannya sebagai model atau acuan.

*c. Midwifery care*

*Care* dalam bahasa Inggris mempunyai arti memelihara, mengawasi, memperhatikan dengan sepenuhnya. Dihubungkan dengan dunia kebidanan maka "*care*" disini sering disebut dengan asuhan.

Bidan dalam memegang prinsip *Midwifery care* yaitu:

- 1) Mengakui dan mendukung keterkaitan antara fisik, psikis dan lingkungan kultur sosial
- 2) Berasumsi bahwa mayoritas wanita bersalinan ditolong tanpa intervensi
- 3) Mendukung dan meningkatkan persalinan alami
- 4) Menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang dilandaskan ilmu dan seni
- 5) Wanita punya kekuasaan yaitu berlandaskan tanggung jawab bersama untuk suatu pengambilan keputusan, tetapi wanita punya kontrol atau keputusan akhir mengenai keadaan dirinya dan bayinya
- 6) Dibatasi oleh hukum dan ruang lingkup praktik

### 3. Pengertian women center care

*Women center care* merupakan model konseptual dalam asuhan *midwifery care* dan asuhan ini berorientasi pada wanita. Dalam hal ini bidan difokuskan untuk memberikan dukungan pada wanita dalam upaya memperoleh status yang sama di masyarakat untuk memilih dan memutuskan perawatan kesehatannya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh badan yaitu *House of commons Health commitee* tahun 1992, disimpulkan bahwa terdapat permintaan yang meluas pada kaum wanita untuk memilih pilihan yang lebih besar dalam menentukan jenis asuhan maternitas saat ini membuat mereka frustrasi bukan memfasilitasi mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya asuhan yang berorientasi pada wanita dimana mereka punya peran dalam menentukan pilihan sehingga terpenuhi kebutuhannya dan timbul kepuasan. Hal ini juga menunjukkan bahwa asuhan berorientasi pada wanita atau *women Center Care* amat penting untuk kemajuan praktik kebidanan.

### 4. Visi mowen center care

*Women Center care* ini sangat sesuai dengan keinginan ICM (*Internasional Confederation of Midwifery*) yang tertuang pada visinya yaitu:

- a. Bidan memberikan asuhan pada wanita yang membutuhkan asuhan kebidanan
- b. Bidan mempunyai otonomi sebagai pemberi asuhan yang menghargai kerjasama team dalam memberikan asuhan untuk seluruh kebutuhan wanita dan keluarga
- c. Bidan memegang kunci dalam menentukan asuhan di masa mendatang termasuk pelayanan kesehatan utama pada komunitas untuk seluruh wanita dan keluarga.

Asuhan yang baik terhadap wanita, bidan harus menerapkan hal-hal berikut ini:

- a. Lakukan intervensi minimal
- b. Memberikan asuhan yang sesuai kebutuhan
- c. Melakukan segala tindakan sesuai dengan standar, wewenang dan kompetensi
- d. Memberikan inform konten
- e. Memberikan asuhan yang nyaman, aman, logis dan berkualitas
- f. Menerapkan asuhan sayang ibu

Asuhan sayang ibu ini adalah

- a. Asuhan yang tidak menimbulkan penderitaan bagi ibu
- b. Ibu punya otonomi dalam setiap pengambilan keputusan
- c. Asuhan yang berorientasi dengan kebutuhan ibu
- d. Memberdayakan ibu / wanita dan keluarga.

## Latihan

- 1) Jelaskan model asuhan kebidanan menurut pendapat anda !
- 2) Sebutkan perbedaan medical model dengan falsafah kebidanan !
- 3) Sebutkan dan jelaskan model-model asuhan kebidanan !

## Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab soal-soal dalam latihan ini Anda harus mempelajari materi Topik 2 tentang Model Asuhan Kebidanan.

## Ringkasan

Model asuhan kebidanan adalah suatu bentuk pedoman / acuan yang merupakan kerangka kerja seorang bidan dalam memberikan asuhan kebidanan dipengaruhi oleh filosofi yang dianut bidan (filosofi asuhan kebidanan) meliputi unsur-unsur yang terdapat dalam paradigma kesehatan (manusia, -perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan).

Model konseptual dalam asuhan kebidanan :

- 1) Medical model
- 2) Paradigma sehat
- 3) Midwifery care

## Test 2

- 1) Seorang ibu mulai melakukan latihan peran dan memerlukan interaksi dengan anak yang lain adalah stage...
  - A. medical model
  - B. model kebidanan
  - C. model partisipasi
  - D. model Health For All
- 2) Ciri dari model kebidanan, adalah ...
  - A. Orientasi pada manusia sehat mengikuti proses alamiah
  - B. Kondisi patologis
  - C. Bidan berorientasi pada pengobatan penyakit
  - D. Intervensi saat persalinan
- 3) Termasuk tema Health For All, *kecuali* ...
  - A. Mengurangi kesenjangan dalam kesehatan
  - B. Bentuk Yankes. Penyembuhan dan perbaikan kesehatan
  - C. Partisipasi masyarakat
  - D. Berfokus pada ibu hamil
- 4) Ciri dari asuhan sayang ibu adalah ...
  - A. Dokter yang bertanggung jawab
  - B. Pemberian obat anti nyeri saat persalinan
  - C. Memberikan asuhan yang berorientasi pada kebutuhan ibu
  - D. Informasi diberikan terbatas pada ibu



✍ ■ Konsep Kebidanan dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan ✍ ■

- 5) Klien datang ke tempat praktik anda, kemudian klien berpartisipasi dalam berinteraksi dengan mau mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan anda, dalam hal ini, klien telah berada pada tingkat partisipasi ...
- A. tingkat I
  - B. tingkat II
  - C. tingkat III
  - D. tingkat IV

## Kunci Jawaban Tes

*Test 1*

- 1) A
- 2) B
- 3) B
- 4) D
- 5) A

*Test 2*

- 1) B
- 2) A
- 3) D
- 4) C
- 5) B

## Glosarium

HFA ( Health For All )		sehat untuk semua
Women center care		pelayanan berpusat pada wanita
Midwifery model		model kebidanan
<i>Medical Model</i>	:	model kedokteran
<i>Midwifery care</i>	:	pelayanan kebidanan

## Daftar Pustaka

- Azwar, Azrul. 1996.. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Bennett, V. Ruth. 1993. *My Textbook for Midwives*. 12<sup>th</sup> ed. London: Churchill Livingstone
- Departemen Kesehatan RI. 2002. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 900/Menkes/SK/VII/2002. Tentang Registrasi dan Praktek Bidan. Jakarta: PP Ikatan Bidan Indonesia
- Departemen Kesehatan RI. 1995. *Konsep Kebidanan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Dimond, Bridgit. 2002. *Legal Aspects of Midwifery*. Chelshire: Books for Midwives Press
- Estiwati, D; Meilani , N; Widyasi, H; Widyastuti, Y; (2009) Konsep Kebidanan. Jogjakarta: Fitramaya
- Hidayat, A; Mufdillah, (2009) Catatan kuliah, Konsep Kebidanan plus materi bidan Delima. Jogjakarta: Mitra Cendekia
- Pusdiknakes. 2003. Panduan Pengajaran Asuhan Kebidanan Fisiologis Bagi Dosen Diploma III Kebidanan; Buku 1 Konsep Asuhan Kebidanan. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depertamen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial
- Sofyan, Mustika. 2006. Bidan Menyongsong Masa Depan; 50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia. Jakarta: PP IBI
- Sweet, Betty R. 1997. *Mayes' Midwifery: A Textbook for Midwives*. 12<sup>th</sup> ed. London: Bailliere Tindall
- Syahlan, JH. 1996. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Yayasan Bina Sumber Daya Kesehatan
- Varney, Helen. 1997. *Varney's Midwifery*. 3<sup>rd</sup> ed. London: Jones and Bartlett Publishers

## BAB II

# ETIKA DAN KODE ETIK KEBIDANAN

### PENDAHULUAN

Setiap pelayanan yang diberikan pada klien harus sesuai dengan etika dan kode etik kebidanan sehingga kita dapat memberikan pelayanan yang profesional dan berkualitas.

Setelah mempelajari bab 4 secara umum mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan konsep dasar etika, etika profesi bidan dan kode etik bidan. Secara khusus setelah mempelajari bab 4 mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian etika
2. Menjelaskan faktor-faktor yang melandasi etika
3. Menjelaskan sistematika etika
4. Menjelaskan tipe-tipe etik
5. Menjelaskan teori etika
6. Menjelaskan peranan etika dan moral dalam pelayanan kebidanan
7. Menjelaskan hak dan kewajiban bidan
8. Menjelaskan penegertian profesi
9. Menjelaskan perilaku profesional
10. Menjelaskan etika profesi
11. Menjelaskan etika pelayanan kebidanan
12. Menjelaskan pelaksanaan etika dalam pelayanan kebidanan
13. Menjelaskan pengertian kode etik
14. Menjelaskan tujuan kode etik
15. Menjelaskan kode etik bidan Indonesia
16. Menjelaskan kode etik bidan Internasional

Pada Bab IV ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anda tentang konsep dasar etika, etika profesi bidan dan kode etik bidan yang dikemas dalam topik, meliputi:

1. Topik 1 : Konsep Dasar Etika
  - A. Pengertian etika
  - B. Faktor-faktor yang melandasi etika
  - C. Sistematika etika
  - D. Tipe-tipe etik
  - E. Teori etika
  - F. Peranan etika dan moral dalam pelayanan kebidanan
  - G. Hak dan kewajiban bidan
2. Topik 2: Etika Profesi Bidan
  - A. Pengertian profesi
  - B. Perilaku profesional

- C. Etika profesi
  - D. Etika pelayanan kebidanan
  - E. Pelaksanaan etika dalam pelayanan kebidanan
3. Topik 3: Kode Etik Bidan
- A. Pengertian kode etik
  - B. Tujuan kode etik
  - C. Kode etik bidan Indonesia
  - D. Kode etik bidan Internasional

Proses pembelajaran untuk materi konsep dasar etika dan kode etik kebidanan yang Anda ikuti dapat berjalan dengan lebih lancar bila anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

1. Bacalah materi tentang konsep dasar etika dan kode etik kebidanan secara seksama
2. Bacalah referensi lainnya tentang etika dan kode etik kebidanan yang berasal dari buku-buku referensi maupun dari mengunduh dari laman-laman (situs) internet yang tersedia

Kami berharap, Anda dapat mengikuti keseluruhan kegiatan belajar dalam modul ini dengan baik.

***SELAMAT BELAJAR !***

## Topik 1 Konsep Dasar Etika

Materi ini sangat penting bagi mahasiswa bidan untuk mengetahui tentang etika, moral dan bagaimana menerapkannya dalam praktik kebidanan sehingga seorang bidan akan terlindung dari kegiatan pelanggaran etik ataupun pelanggaran moral yang sedang berkembang di hadapan publik dan erat kaitannya dengan pelayanan kebidanan sehingga seorang bidan sebagai provider kesehatan harus kompeten dalam menyikapi dan mengambil keputusan yang tepat untuk bahan tindakan selanjutnya sesuai standar asuhan dan kewenangan bidan.

### PENGERTIAN ETIKA

Menurut Bertens, etika adalah nilai-nilai atau norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, arti ini bisa dirumuskan sebagai sistem nilai. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Etika dirumuskan dalam 3 arti yaitu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Dalam konteks lain secara luas dinyatakan bahwa “etika” adalah aplikasi dari proses dan teori filsafat moral terhadap kenyataan yang sebenarnya. Hal ini berhubungan dengan prinsip-prinsip dasar dan konsep yang membimbing makhluk hidup dalam berpikir dan bertindak serta menekankan nilai-nilai mereka (Shirley R Jones- Ethics in Midwifery).

#### 1. Faktor – faktor yang melandasi etika

##### a. Nilai

Menurut Filsuf Jerman Immanuel Kant “nilai” adalah *the address of a yes*, sesuatu yang ditunjukkan dengan “ya” Nilai mempunyai konotasi yang positif. Nilai mempunyai tiga ciri :

- 1) Berkaitan dengan subyek
- 2) Tampil dalam suatu nilai yang praktis, dimana subjek ingin membuat sesuatu
- 3) Nilai menyangkut pada sifat tambah oleh subyek pada sifat – sifat yang dimiliki oleh obyek.

##### b. Norma

Norma adalah aturan atau kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai sesuatu.

##### c. Sosial budaya

dibangun oleh konstruksi sosial dan dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

##### d. Religius

- 1) Agama mempunyai hubungan erat dengan moral
- 2) Agama merupakan motivasi terkuat perilaku moral atau etik
- 3) Agama merupakan salah satu sumber nilai dan norma etis yang paling penting

4) setiap agama mengandung ajaran moral yang menjadi pegangan bagi perilaku para anggotanya.

e. *Kebijakan atau policy maker*

Siapa *stake holdernya* dan bagaimana kebijakan yang dibuat sangat berpengaruh atau mewarnai etika maupun kode etik.

## 2. Sistematika Etika

a. *Etika Deskriptif*

Etika deskriptif melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas, misalnya adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Etika deskriptif tidak memberikan penilaian tetapi menggambarkan moralitas pada individu-individu tertentu, kebudayaan atau subkultur tertentu dalam kurun waktu tertentu.

b. *Etika Normatif*

Pada etika normatif terjadi penilaian tentang perilaku manusia. Contoh: penolakan prostitusi yang terjadi di suatu masyarakat karena dianggap sebagai suatu lembaga yang bertentangan dengan martabat wanita, biarpun dalam praktik belum tentu dapat diberantas sampai tuntas. Penilaian itu dibentuk atas dasar norma–norma “martabat manusia harus dihormati “

c. *Metaetika*

Metaetika berasal dari bahasa Yunani “*meta*” mempunyai arti melebihi atau melampaui. Metaetika mempelajari logika khusus dari ucapan – ucapan etis. Pada metaetika mempersoalkan bahasa normatif apakah dapat diturunkan menjadi ucapan kenyataan. Metaetika mengarahkan pada arti khusus dan bahasa etika.

## 3. Tipe – Tipe Etik

a. *Bioetik*

Bioetik merupakan studi filosofi yang mempelajari tentang kontroversi dalam etik, menyangkut masalah biologi dan pengobatan. Bioetik juga difokuskan pada pertanyaan etik yang muncul tentang hubungan antara ilmu kehidupan, bioteknologi pengobatan, politik, hukum, dan theologi. Bioetik lebih berfokus pada dilema yang menyangkut pada perawatan kesehatan, kesehatan modern, aplikasi teori etik dan prinsip etik terhadap masalah – masalah pelayanan kesehatan

b. *Clinical Ethics / Etik Klinik*

Etik klinik merupakan bagian dari bioetik yang lebih memperhatikan pada masalah etik selama pemberian pelayanan kepada klien. Contohnya: adanya persetujuan atau penolakan, dan bagaimana seseorang baiknya merespon permintaan tindakan yang kurang bermanfaat (sia-sia).



c. *Midwifery Ethics/ Etik Kebidanan*

Bagian dari bioetik, yang merupakan studi formal tentang isu etik dan dikembangkan dalam tindakan serta dianalisis untuk mendapatkan keputusan etik.

#### 4. Teori Etika

a. *Hedonisme*

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani "*Hedone*", mempunyai arti baik apa yang memuaskan keinginan kita, apa yang meningkatkan kuantitas kesenangan atau kenikmatan dalam diri kita. Dari arti kata tersebut terkandung makna manusia menurut kodratnya mencari kesenangan dan berupaya menghindari ketidaksesuaian.

b. *Eudemonisme*

Menurut Aristoteles seseorang mencapai tujuan terakhir dengan menjalankan fungsinya dengan baik. Semua orang akan menyetujui bahwa tujuan tertinggi dalam terminologi modern kita bisa mengatakan : makna terakhir hidup manusia adalah kebahagiaan (*eudaimonia*).

c. Utilitarian

Kebenaran atau kesalahan dari tindakan tergantung dari konsekuensi atau akibat tindakan. Contohnya : mempertahankan kehamilan yang berisiko tinggi dapat menyebabkan hal yang tidak menyenangkan, tetapi pada dasarnya hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayinya.

d. *Deontologi*

Pendekatan deontologi berarti juga aturan atau prinsip. Prinsip-prinsip tersebut antara lain autonomy, informed consent, alokasi sumber-sumber, dan eutanasia.

#### 5. Peranan Etika dan Moral dalam Pelayanan Kebidanan

Etika dalam pelayanan kebidanan merupakan isu utama di berbagai tempat, dimana sering terjadi karena kurang pemahaman para praktisi pelayanan kebidanan terhadap etika.

Bidan sebagai pemberi pelayanan harus menjamin pelayanan yang profesional dan akuntabilitas serta aspek legal dalam pelayanan kebidanan. Sehingga disini berbagai dimensi etik dan bagaimana pendekatan tentang etika merupakan hal yang penting untuk digali dan dipahami. Moralitas merupakan suatu gambaran manusiawi yang menyeluruh, moralitas hanya terdapat pada manusia serta tidak terdapat pada makhluk lain selain manusia.

#### 6. Hak dan Kewajiban Bidan

a. *Hak.*

1) *Pengertian*

Hak merupakan klaim yang dibuat oleh orang atau kelompok yang satu terhadap yang lain atau terhadap masyarakat. Menurut pendapat lain hak adalah tuntutan seseorang

terhadap sesuatu yang merupakan kebutuhan pribadinya sesuai dengan keadilan, moralitas dan legalitas.

2) Jenis – Jenis Hak

- a) Hak terdiri dari 3 jenis yaitu :
- b) Hak Kebebasan
- c) Hak Kesejahteraan
- d) Hak Legislatif

3) Teori Tentang Hak

Hak itu mengandung suatu individualisme yang merugikan solidaritas dalam masyarakat. Hak ditegaskan berarti menempatkan individu diatas masyarakat. Kritik atas hak antara lain dikemukakan oleh Marx. Menurut Marx hak – hak itu tidak lain dari pada hak – hak manusia yang egoistis. Dengan hak ini egoisme manusia mendapat legitimasinya.

4) Peranan Hak

- a) Hak dapat digunakan sebagai pengekspresian kekuasaan dalam konflik antara seseorang dengan kelompok.
- b) Hak dapat digunakan untuk memberikan pembenaran pada suatu tindakan.
- c) Hak dapat digunakan untuk menyelesaikan perselisihan.

*b. Kewajiban*

Kewajiban pada hakikatnya adalah tugas yang harus dijalankan oleh setiap manusia untuk mempertahankan dan membuka haknya. Tidak adil jika manusia menuntut haknya, tetapi tidak melaksanakan kewajibannya.

## Latihan

- 1) Uraikan apa yang menjadi hak pasien jika diberikan asuhan kebidanan!
- 2) Bagaimana penerapan hak dan kewajiban bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan?

### Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab soal-soal dalam latihan ini Anda harus mempelajari materi topik 1 tentang Konsep Dasar Etika Kebidanan.

## Ringkasan

Etika mengandung arti apa yang dianggap baik, dan apa yang dianggap buruk, juga berarti adat kebiasaan. Pembagian etika yaitu etika deskriptif, etika normatif, dan metaetika bioetik, etik klinik, dan etik kebidanan merupakan tipe – tipe etika teori etika meliputi Utilitarian dan Hedonisme, Eudonisme, Utilitarian, Deontologi

Hak adalah tuntutan seseorang terhadap sesuatu yang merupakan kebutuhan pribadinya sesuai dengan keadilan, moralitas dan legalitas. Baik Bidan maupun pasien masing – masing mempunyai hak yang harus dihormati.

Kewajiban merupakan tugas yang harus dijalankan oleh setiap manusia untuk mempertahankan dan membuka haknya.

Bidan dan pasien juga mempunyai kewajiban yang harus ditaati. Dalam tanggungjawab terkandung makna yang asasi yaitu kewajiban. Sebagai pemberi asuhan.

Bidan bertanggungjawab atas kewenangan yang diberikan pada dirinya.

## Test 1

- 1) Seorang anak hendak pergi ke sekolah, sebelum berangkat anak tersebut berpamitan kepada kedua orang tuanya sambil mencium tangan dan mengucapkan salam. Perilaku tersebut termasuk pada.....
  - A. Etika
  - B. Norma
  - C. Nilai
  - D. Moral
  
- 2) Melakukan kloning manusia merupakan contoh dari.....
  - A. Clinical Ethich
  - B. Bioetik
  - C. Metaetik
  - D. Deontologi
  
- 3) Seorang ibu hamil datang ke BPM untuk memeriksakan kehamilannya. Setelah diperiksa, bidan tersebut menjelaskan hasil pemeriksaan kepada pasien / klien. Hal tersebut merupakan kewajiban bidan untuk.....
  - A. Meminta persetujuan
  - B. memberikan informasi
  - C. Bekerja sama dengan profesi lain
  - D. Merujuk pasien
  
- 4) Dalam menjalankan tugasnya, seorang bidan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pelayanan yang diberikan kepada klien. Pernyataan berikut merupakan tanggung jawab seorang bidan, *kecuali*.....
  - A. Untuk mendapat dan mempertahankan pengetahuan dan keterampilan sebagai bidan
  - B. Untuk memberi pelayanan kepada klien secara optimal
  - C. Sebagai komunikator mengadakan komunikasi secara baik dengan sesama bidan, klien, dan keluarga
  - D. Sebagai pengelola dalam mengadakan konseling dengan klien

✍ ■ Konsep Kebidanan dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan ✍ ■

- 5) Seorang perempuan hamil anak pertama didampingi keluarga datang ke Rumah Sakit dan mengeluh mules-mules, hasil pemeriksaan bidan diketahui pasien tersebut hipertensi dan anak kembar. Kemudian bidan menjelaskan kepada pasien dan keluarga mengenai tindakan medis yang akan diberikan dan meminta persetujuan yang harus ditandatangani oleh pasien. Tindakan bidan tersebut memenuhi kewajiban untuk.....
- A. Memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai dengan standar profesi dengan menghormati hak – hak pasien
  - B. Merujuk pasien dengan penyulit kepada dokter yang mempunyai kemampuan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pasien
  - C. Memberi kesempatan kepada pasien untuk didampingi oleh suami atau keluarga
  - D. Meminta persetujuan tertulis (*informed consent*) atas tindakan yang akan dilakukan

## Topik 2

### Etika Profesi Bidan

Bidan merupakan bentuk profesi yang erat kaitannya dengan etika karena lingkup kegiatan bidan sangat berhubungan erat dengan masyarakat. Karena itu, selain mempunyai pengetahuan dan keterampilan, agar dapat diterima di masyarakat, bidan juga harus memiliki etika yang baik sebagai pedoman bersikap / bertindak dalam memberikan suatu pelayanan khususnya pelayanan kebidanan.

#### A. PROFESI

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Pekerjaan tidak sama dengan profesi. Seseorang yang menekuni suatu profesi tertentu disebut professional, sedangkan professional sendiri mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.

#### B. PROFESIONAL

Perilaku profesional yang diharapkan masyarakat diantaranya :

1. Bertindak sesuai dengan keahlian dan didukung oleh pengetahuan serta pengalaman dan keterampilan yang tinggi
2. Bermoral tinggi
3. Berlaku jujur, baik pada orang lain maupun diri sendiri
4. Tidak melakukan tindakan yang coba-coba yang tidak didukung ilmu pengetahuan profesinya
5. Tidak memberikan janji yang berlebihan
6. Tidak melakukan tindakan yang semata-mata didorong oleh pertimbangan komersial
7. Memegang teguh etika profesi
8. Mengetahui batasan-batasan pengetahuan
9. Menyadari dan mengetahui ketentuan hukum yang membatasi gerak-gerik dan kewenangannya

Bidan sebagai tenaga profesional haruslah memiliki komitmen yang tinggi untuk :

1. Memberikan asuhan berkualitas sesuai dengan standar etis (etika profesi)
2. Pengetahuan tentang perilaku etis dimulai dari pendidikan, berlanjut diskusi formal dan informal dengan sejawat
3. Pada puncaknya mampu mengambil keputusan yang etis untuk memecahkan masalah etika
4. Menggunakan 2 pendekatan dalam pengambilan keputusan etis yaitu berdasarkan prinsip dan berdasarkan asuhan kebidanan (Beauchamp Childress, 1994)

## 🗒️ ■ Konsep Kebidanan dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan 🗒️ ■

Menurut Beauchamp Childress, menyatakan ada 4 (empat) pendekatan prinsip dalam etika kesehatan:

1. Tindakan diarahkan sebagai penghargaan terhadap kapasitas otonom setiap orang
2. Menghindarkan berbuat suatu kesalahan
3. Murah hati memberikan sesuatu yang bermanfaat dengan segala konsekuensinya
4. Keadilan dan keberanian menjelaskan manfaat dan risiko yang dihadapi

Ketidakpuasan dalam pendekatan berdasar prinsip memunculkan konflik serta dilema etis yang mengarahkan bidan pada pendekatan berdasar asuhan yaitu sebagai berikut:

1. Berpusat pada hubungan interpersonal dalam asuhan
2. Meningkatkan penghormatan martabat klien
3. Mendengarkan dan menganalisa saran sejawat sebagai tanggung jawab profesional
4. Mengingat kembali arti tanggung jawab moral, kebaikan, kepedulian, empati, perasaan kasih sayang serta menerima kenyataan (Taylor,1993)

Bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan haruslah profesional, dikatakan profesional bila memiliki ciri-ciri berikut ini ;

1. Memiliki keterampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidang tadi
2. Memiliki ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan
3. Memiliki sikap berorientasi ke depan sehingga punya kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang di hadapannya
4. Memiliki sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya

### **C. ETIKA PROFESI**

Etika profesi menurut Keiser dalam (Suhrawardi Lubis, 1994:6-7) adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan professional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat.

Berikut merupakan prinsip Etika Profesi :

1. Tanggung Jawab
2. Keadilan
3. Otonomi

### **D. ETIKA PELAYANAN KEBIDANAN**

Dalam pemberian layanan kebidanan, bidan haruslah berlandaskan pada fungsi dan moralitas pelayanan kebidanan yang meliputi :

1. Menjaga otonomi dari setiap individu khususnya bidan dan klien

2. Menjaga kita untuk melakukan tindakan kebaikan dan mencegah tindakan yang merugikan atau membahayakan orang lain
3. Menjaga privacy setiap individu
4. Mengatur manusia untuk berbuat adil dan bijaksana sesuai dengan porsinya
5. Dengan etik kita mengetahui apakah suatu tindakan itu dapat diterima dan apa alasannya
6. Mengarahkan pola pikir seseorang dalam bertindak atau dalam menganalisis suatu masalah
7. Menghasilkan tindakan yang benar
8. Mendapatkan informasi tentang hal yang sebenarnya
9. Memberikan petunjuk terhadap tingkah laku / perilaku manusia antara baik, buruk, benar atau salah sesuai dengan moral yang berlaku pada umumnya
10. Berhubungan dengan pengaturan hal-hal yang bersifat abstrak
11. Memfasilitasi proses pemecahan masalah etik
12. Mengatur hal-hal yang bersifat praktik
13. Mengatur tata cara pergaulan baik di dalam tata tertib masyarakat maupun tata cara di dalam organisasi profesi
14. Mengatur sikap, tindak tanduk orang dalam menjalankan tugas profesinya yang biasa disebut kode etik profesi.

## **E. PELAKSANAAN ETIKA DALAM PELAYANAN KEBIDANAN**

Bidan dalam melaksanakan pelayanan kebidanan menggunakan prinsip sebagai berikut  
Prinsip kerja bidan adalah:

1. Kompeten dalam pelayanan kebidanan
2. Praktek berdasarkan fakta / *evidence based*
3. Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab
4. Pemakaian teknologi secara etis
5. Memahami perbedaan budaya dan etnik
6. Memberdayakan / mengajarkan untuk promosi, *informed choice* dan ikut serta dalam pengambilan keputusan
7. Sabar tapi rational, advokasi
8. Bersahabat dengan perempuan, keluarga dan masyarakat

## **Latihan**

- 1) Sebutkan fungsi dan moralitas pelayanan kebidanan !
- 2) Sebutkan ciri bidan sebagai seorang profesi !

### **Petunjuk Jawaban Latihan**

Untuk dapat menjawab soal-soal dalam latihan ini Anda harus mempelajari materi Topik tentang Etika Profesi!

## Ringkasan

Etika profesi merupakan nilai- nilai atau norma – norma yang menjadi pegangan suatu profesi dalam mengatur tingkah lakunya. Bidan merupakan suatu profesi karenanya dalam menjalankan profesinya harus bersikap profesional. Prinsip etika profesi terdiri dari tanggung jawab, keadilan dan otonomi

## Test 2

- 1) Bidan dalam menjalankan tugasnya harus profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu perilaku profesional yang diharapkan masyarakat diantaranya.....
  - A. Bertindak sesuai keinginan klien
  - B. Melakukan tindakan coba – coba untuk perbaikan
  - C. Menerima imbalan jasa sebelum tindakan
  - D. Mengenali batas – batas kemampuan diri
  
- 2) Pendekatan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip yaitu.....
  - A. Meningkatkan penghormatan martabat klien
  - B. Menghindari berbuat suatu kesalahan
  - C. Tidak sembarangan memberikan informasi pada klien
  - D. Keadilan dan keberanian menjelaskan prosedur dan biaya yang harus dibayar klien
  
- 3) Sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat adalah definisi dari.....
  - A. Profesi
  - B. Profesional
  - C. Etika profesi
  - D. Pelayanan profesional
  
- 4) Berikut ini merupakan pendekatan pengambilan keputusan berdasarkan asuhan, *kecuali*.....
  - A. Meningkatkan penghormatan martabat bidan
  - B. Berpusat pada hubungan interpersonal dalam asuhan
  - C. Tidak sembarangan memberikan informasi pada klien
  - D. Mendengarkan dan menganalisa saran sejawat dalam pemenuhan kebutuhan klien
  
- 5) Bidan dalam melaksanakan pelayanan kebidanan menggunakan prinsip. Prinsip kerja bidan diantaranya adalah.....
  - A. Tidak bersahabat dengan masyarakat
  - B. Pemakaian teknologi secara etis
  - C. Sabar tapi tidak rasional
  - D. Memfasilitasi proses pemecahan masalah



## Topik 3 Kode Etik Bidan

Kode etik bidan perlu dipahami dan dimengerti oleh bidan. Kode etik bidan menunjukkan hubungan bidan dengan klien, praktik kebidanan, tanggung jawab profesi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan.

### A. PENGERTIAN KODE ETIK

Pengertian kode etik adalah norma – norma yang harus diindahkan oleh setiap profesi dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Kode etik juga diartikan sebagai suatu ciri profesi yang bersumber dari nilai – nilai internal dan eksternal suatu disiplin ilmu dan merupakan pengetahuan komprehensif suatu profesi yang memberikan tuntunan bagi anggota dalam melaksanakan pengabdian profesi.

Umumnya kode etik ditetapkan oleh profesi sendiri dalam suatu kongres. Kode etik harus menjadi *self regulation* dari profesi. Agar kode etik berhasil dengan baik, maka pelaksanaannya sebaiknya diawasi dan dikontrol.

### B. TUJUAN KODE ETIK

Secara umum tujuan merumuskan kode etik adalah untuk kepentingan anggota dan organisasi, meliputi :

1. Untuk menjunjung tinggi martabat dan citra profesi.
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota
3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
4. Untuk meningkatkan mutu profesi

### C. KODE ETIK BIDAN INDONESIA

Kode etik profesi bidan merupakan suatu ciri profesi bidan yang bersumber dari nilai – nilai internal dan eksternal suatu disiplin ilmu dan merupakan pernyataan komprehensif profesi bidan yang memberikan tuntunan bagi anggota dalam melaksanakan pengabdian profesi. Kode etik profesi bidan juga merupakan suatu pedoman dalam tata cara dan keselarasan dalam pelaksanaan pelayanan profesional bidan.

Kode etik bidan Indonesia pertama kali disusun tahun 1986 dan disyahkan dalam Kongres Nasional Ikatan Bidan Indonesia (IBI) X tahun 1988, dan petunjuk pelaksanaannya disyahkan dalam Rapat Kerja Nasional (Rakernas) IBI tahun 1991. Kode etik bidan Indonesia terdiri atas 7 (tujuh) bab, yang dibedakan atas tujuh bagian :

1. Kewajiban bidan terhadap klien dan masyarakat (6 butir)
2. Kewajiban bidan terhadap tugasnya (3 butir)
3. Kewajiban bidan terhadap sejawat dan tenaga kesehatan lainnya (2 butir)
4. Kewajiban bidan terhadap profesinya (3 butir)
5. Kewajiban bidan terhadap diri sendiri (2 butir)
6. Kewajiban bidan terhadap pemerintah, nusa bangsa dan tanah air (2 butir)
7. Penutup (1 butir)

8.

## **D. KODE ETIK BIDAN INTERNASIONAL**

Kode etik kebidanan Internasional menghargai perempuan berdasarkan HAM, mencari keadilan bagi semua dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan didasarkan atas hubungan yang saling menguntungkan dengan penuh hormat, saling percaya bermartabat bagi seluruh anggota masyarakat. Operasionalisasi kode etik kebidanan, kewajiban profesi, peningkatan pengetahuan dan praktik kebidanan. Kode etik kebidanan internasional adalah sebagai berikut :

1. Hubungan dengan perempuan sebagai klien
2. Praktik kebidanan
3. Kewajiban profesi bidan
4. Peningkatan pengetahuan dan praktik kebidanan

## **Latihan**

- Jelaskan hal-hal yang dimuat dalam Kode Etik Bidan !

### **Petunjuk Jawaban Latihan**

Untuk dapat menjawab soal-soal dalam latihan ini Anda harus mempelajari materi Topik 3 tentang Kode Etik Bidan!

## **Ringkasan**

Kode etik adalah norma – norma yang harus diindahkan oleh setiap profesi didalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Kode etik dibuat oleh profesi sendiri dan pelaksanaannya harus diawasi dan dikontrol.

Kode etik profesi dibuat dengan tujuan untuk untuk menjunjung tinggi martabat dan citra profesi, untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota, untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi, dan untuk meningkatkan mutu profesi.

Kode etik profesi bidan dibuat sebagai pedoman yang komprehensif dan integratif tentang sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang bidan.

## **Test 3**

- 1) Sumber kode etik profesi adalah.....
  - A. Nilai internal
  - B. Nilai eksternal
  - C. Nilai internal dan eksternal
  - D. Ilmu pengetahuan dan teknologi

✎ ■ Konsep Kebidanan dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan ✎ ■

- 2) Dalam Rapat Kerja Nasional (Rakernas) IBI tahun 1991, kode etik bidan Indonesia terdiri atas 7 (tujuh) bab yang dibedakan atas tujuh bagian, salah satunya adalah kewajiban bidan terhadap tugasnya. Kewajiban bidan terhadap tugasnya terdiri dari....
  - A. 4 butir
  - B. 1 butir
  - C. 6 butir
  - D. 3 butir
  
- 3) Bidan dalam menjalankan tugas profesinya senantiasa memberikan pelayanan paripurna terhadap klien, keluarga dan masyarakat sesuai dengan kemampuan profesi yang dimilikinya berdasarkan kebutuhan klien, keluarga dan masyarakat. Hal tersebut merupakan....
  - A. Kewajiban bidan terhadap tugasnya
  - B. Kewajiban bidan terhadap profesi
  - C. Kewajiban bidan terhadap diri sendiri
  - D. Kewajiban bidan terhadap klien dan masyarakat
  
- 4) Pernyataan berikut merupakan kode etik bidan....
  - A. Bidan melakukan penjahitan robekan perineum derajat 3 di Poskesdes
  - B. Bidan melaksanakan asuhan sayang ibu
  - C. Bidan mengizinkan dukun bayi melakukan pijat perut pada ibu nifas
  - D. Bidan patuh terhadap metode lama
  
- 5) Pernyataan berikut termasuk tujuan dirumuskan kode etik untuk kepentingan anggota dan organisasi, *kecuali* untuk....
  - A. menjunjung tinggi martabat dan citra profesi
  - B. menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota
  - C. meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - D. meningkatkan pengabdian para anggota profesi

## Kunci Jawaban Tes

### *Tes 1*

- 1) A
- 2) B
- 3) B
- 4) D
- 5) D

### *Tes 2*

- 1) D
- 2) B
- 3) C
- 4) A
- 5) B

### *Test 3*

- 1) C
- 2) D
- 3) A
- 4) B
- 5) C

## Glosarium

HAM

Hak Asasi Manusia

IBI

Ikatan Bidan Indonesia

MPEB

Majelis Pertimbangan Etik Bidan

## Daftar Pustaka

Berten K. 2011. Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dalami, Ermawati. 2010. Etika Keperawatan . Jakarta: Trans Info Media.

Hariningsih W, Nurmayawati D. 2010. Bandung: Bidan Etika Profesi dan Hukum Kesehatan. Irsyad Baitus Salam.

Marimbi, Hanum. 2008. Etika dan Kode Etik Profesi Kebidanan. Jogjakarta: Mitra Cendikia.

PP IBI. 2004. Etika dan Kode Etik Kebidanan. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia.

Setiawan. 2001. Etika Kebidanan dan Hukum Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media.

Wahyuningsih, Heni P. 2009. Etika Profesi Kebidanan. Jogjakarta: Fitramaya.